

Transformasi Lingkungan Belajar sebagai Upaya Meningkatkan Minat Siswa di SDN Panunggan 5

Tahta Reskyono

SDN Panunggan 5 Jl Kyai Maja Panunggan,
Panunggan, Kec. Pinang, Kota Tangerang, Banten.

*surel: reskyono95@gmail.com

ABSTRAK

Rendahnya minat belajar siswa menjadi salah satu tantangan utama dalam proses pendidikan dasar. Kegiatan pengabdian ini dilakukan di SDN Panunggan 5 sebagai respons atas lingkungan belajar yang kurang mendukung keterlibatan aktif siswa. Tujuan kegiatan ini adalah untuk meningkatkan minat belajar siswa melalui transformasi lingkungan belajar menjadi lebih interaktif, menyenangkan, dan ramah anak. Metode yang digunakan meliputi observasi awal, diskusi dengan guru, serta pelaksanaan program penataan kelas, penyediaan media pembelajaran menarik, dan pengenalan zona belajar tematik. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan partisipasi siswa dalam proses pembelajaran serta antusiasme yang lebih tinggi dalam mengikuti kegiatan belajar. Kesimpulannya, perubahan fisik dan atmosferik lingkungan belajar mampu meningkatkan minat dan motivasi belajar siswa secara signifikan.

Kata Kunci: Minat, Belajar, Lingkungan, Interaktif, Motivasi

ABSTRACT

Low student interest in learning is a major challenge in primary education. This community service activity was carried out at SDN Panunggan 5 in response to an unsupportive learning environment. The objective was to increase students' interest in learning through transforming the learning environment to be more interactive, enjoyable, and child-friendly. The methods included initial observation, teacher discussions, classroom restructuring, engaging learning media, and thematic learning zones. The results showed increased student participation and enthusiasm during learning activities. In conclusion, physical and atmospheric improvements to the classroom environment significantly enhanced students' interest and motivation to learn.

Keywords: Interest, Learning, Environment, Interactive, Motivation

PENDAHULUAN

Minat belajar merupakan faktor kunci yang memengaruhi keberhasilan siswa dalam proses pembelajaran. Di tingkat sekolah dasar, minat belajar yang rendah dapat berdampak langsung terhadap hasil belajar, keterlibatan dalam kelas, dan perkembangan kemampuan sosial-

emosional siswa (Suryabrata, 2018). Berdasarkan observasi awal yang dilakukan di SDN Panunggan 5, ditemukan bahwa sebagian besar siswa menunjukkan kurangnya antusiasme dalam mengikuti pelajaran, kurang fokus, dan jarang terlibat aktif dalam kegiatan kelas. Salah satu faktor penyebab yang

teridentifikasi adalah kondisi lingkungan belajar yang monoton, kurang menarik, dan tidak mendukung pembelajaran aktif.

Lingkungan belajar yang efektif tidak hanya ditentukan oleh faktor fisik seperti tata ruang dan media belajar, tetapi juga oleh suasana emosional dan sosial yang tercipta di dalam kelas (Sugiyanto et al., 2021). Kondisi ruang kelas yang kaku dan kurang inspiratif berpotensi menurunkan semangat belajar siswa. Oleh karena itu, perlu dilakukan upaya transformasi lingkungan belajar yang dapat merangsang rasa ingin tahu siswa, menciptakan kenyamanan, dan mendorong partisipasi aktif dalam pembelajaran.

Beberapa studi menunjukkan bahwa perubahan suasana kelas melalui penataan ulang ruang, pemanfaatan media visual, penyediaan sudut baca, dan pengelompokan zona belajar tematik dapat meningkatkan keterlibatan siswa secara signifikan (Rahmawati & Hasanah, 2020). Dengan demikian, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan untuk menjawab permasalahan tersebut melalui program Transformasi Lingkungan Belajar di SDN Panunggangan 5.

Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk menciptakan lingkungan belajar yang lebih kondusif dan menarik bagi siswa, sehingga mampu meningkatkan minat belajar dan keterlibatan mereka dalam proses pendidikan. Artikel ini memaparkan proses, hasil, dan refleksi dari kegiatan transformasi yang dilakukan, serta dampaknya terhadap perilaku belajar siswa..

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan di SDN Panunggangan 5, Kecamatan Pinang, Kota Tangerang, selama

bulan Maret hingga April 2025. Sekolah ini dipilih berdasarkan hasil observasi dan komunikasi awal dengan pihak sekolah yang menunjukkan adanya kebutuhan untuk meningkatkan minat belajar siswa melalui perbaikan lingkungan belajar.

Metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah pendekatan pendidikan masyarakat dan difusi ipteks, yaitu dengan melibatkan para guru, siswa, serta pihak sekolah dalam upaya menata ulang ruang kelas dan lingkungan belajar siswa agar lebih kondusif dan menarik. Kegiatan ini dilakukan dalam beberapa tahapan:

1. Observasi dan Identifikasi Masalah

Tahap awal melibatkan pengamatan langsung terhadap kondisi kelas, wawancara informal dengan guru, dan diskusi dengan kepala sekolah untuk mengidentifikasi hambatan yang dihadapi dalam menciptakan lingkungan belajar yang mendukung.

2. Perencanaan Program Transformasi

Berdasarkan hasil observasi, tim pengabdian merancang konsep transformasi lingkungan belajar yang meliputi penataan ulang ruang kelas, pembuatan sudut baca, penyediaan media pembelajaran visual (poster edukatif, papan ide), dan penggunaan warna-warna cerah yang sesuai dengan psikologi anak.

Pelaksanaan Transformasi Lingkungan.

Pelaksanaan dilakukan secara kolaboratif bersama guru dan siswa. Kegiatan meliputi pengecatan dinding kelas dengan warna cerah, pembuatan zona belajar (misalnya: zona membaca, zona eksplorasi), penyusunan ulang tempat duduk untuk mendukung kerja kelompok, dan penambahan dekorasi edukatif hasil karya siswa.

Pendampingan dan Evaluasi Sementara

Setelah pelaksanaan transformasi, guru diberikan pendampingan dalam memanfaatkan

ruang yang telah ditata agar digunakan secara aktif dalam proses pembelajaran. Evaluasi dilakukan melalui pengamatan terhadap partisipasi siswa dan diskusi lanjutan dengan guru untuk menilai dampak awal dari perubahan yang dilakukan.

Pihak yang terlibat dalam kegiatan ini meliputi tim pengabdian dosen dan guru, kepala sekolah, siswa kelas 4 dan 5, serta beberapa orang tua yang membantu secara sukarela. Sumber daya yang digunakan berasal dari dana pengabdian mandiri serta kontribusi pihak sekolah dan masyarakat setempat.

Metode ini dipilih karena bersifat partisipatif dan kontekstual, memungkinkan terjadinya perubahan tidak hanya secara fisik, tetapi juga membangun rasa memiliki dan tanggung jawab bersama terhadap lingkungan belajar yang lebih baik..

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan transformasi lingkungan belajar yang dilakukan di SDN Panunggan 5 menghasilkan dampak positif terhadap peningkatan minat belajar siswa. Beberapa indikator utama yang menjadi tolok ukur keberhasilan kegiatan ini antara lain adalah meningkatnya keterlibatan siswa dalam pembelajaran, suasana kelas yang lebih hidup, dan tanggapan positif dari guru serta orang tua siswa.

1. Peningkatan Partisipasi Siswa dalam Pembelajaran

Setelah ruang kelas ditata ulang dengan konsep zona belajar dan dilengkapi media visual edukatif, siswa menunjukkan antusiasme yang lebih tinggi saat mengikuti kegiatan belajar. Guru melaporkan bahwa siswa menjadi lebih aktif dalam diskusi kelompok, lebih cepat menyelesaikan tugas, dan lebih tertib

dalam mengikuti instruksi. Hal ini menunjukkan bahwa perubahan suasana kelas mampu menciptakan motivasi intrinsik siswa untuk belajar.

2. Kelas Menjadi Ruang yang Nyaman dan Menyenangkan

Lingkungan fisik kelas yang sebelumnya monoton berubah menjadi lebih berwarna, bersih, dan terorganisir. Adanya sudut baca dan zona eksplorasi membuat siswa memiliki ruang untuk belajar secara mandiri. Beberapa siswa bahkan secara sukarela membaca buku di luar jam pelajaran, sesuatu yang jarang terjadi sebelumnya. Situasi ini sejalan dengan pendapat Rahmawati & Hasanah (2020) yang menyatakan bahwa desain ruang kelas yang menarik mampu menstimulasi rasa ingin tahu dan minat belajar anak.

3. Tanggapan Positif dari Guru dan Orang Tua

Guru mengungkapkan bahwa suasana kelas yang baru memudahkan dalam menciptakan interaksi yang lebih baik dengan siswa. Orang tua siswa yang mengunjungi kelas juga memberikan tanggapan positif dan berharap model ini dapat diterapkan di seluruh kelas. Salah satu guru bahkan berinisiatif untuk menambahkan elemen lokal dalam dekorasi kelas agar lebih kontekstual dan relevan dengan budaya siswa.

4. Tantangan dan Pembelajaran

Meskipun kegiatan berjalan dengan baik, terdapat beberapa tantangan, seperti keterbatasan dana untuk pengadaan sarana belajar tambahan dan waktu pelaksanaan yang terbatas. Namun, keterlibatan aktif dari komunitas sekolah menjadi kekuatan utama dalam menyukseskan program ini. Pembelajaran penting dari kegiatan ini adalah pentingnya kolaborasi antar-stakeholder dan keberlanjutan program

agar dampak positif dapat dirasakan dalam jangka panjang.

Temuan ini menunjukkan bahwa pendekatan transformasi lingkungan belajar merupakan salah satu strategi yang efektif untuk meningkatkan minat belajar siswa, khususnya di jenjang sekolah dasar. Kegiatan ini juga mendukung prinsip pendidikan yang berorientasi pada siswa (*student-centered learning*), di mana ruang belajar disesuaikan dengan kebutuhan dan karakteristik anak (Sugiyanto et al., 2021).

KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian masyarakat berupa transformasi lingkungan belajar di SDN Panunggangan 5 telah memberikan dampak positif terhadap peningkatan minat belajar siswa. Lingkungan kelas yang lebih menarik, interaktif, dan nyaman terbukti mampu meningkatkan partisipasi aktif siswa dalam proses pembelajaran. Suasana kelas yang mendukung secara visual dan emosional membuat siswa lebih antusias dalam mengikuti kegiatan belajar, sementara guru merasa terbantu dalam menciptakan interaksi yang efektif dengan peserta didik.

Tujuan dari kegiatan ini, yaitu menciptakan lingkungan belajar yang mampu merangsang minat siswa, telah tercapai dengan baik. Kegiatan ini juga memperlihatkan pentingnya peran kolaboratif antara guru, siswa, orang tua, dan pelaksana program dalam menciptakan perubahan yang bermakna di lingkungan pendidikan dasar.

Ke depan, kegiatan serupa dapat dikembangkan lebih lanjut dengan memperluas cakupan kelas dan melibatkan pelatihan berkelanjutan bagi guru dalam memanfaatkan ruang belajar yang telah ditransformasi. Keberlanjutan program dan

evaluasi berkala juga perlu dilakukan untuk menjaga efektivitas dan dampaknya dalam jangka panjang.

DAFTAR PUSTAKA

Arends, R. I. (2012). *Learning to Teach* (9th ed.). ;McGraw-Hill Education.

Daryanto. (2014). *Media Pembelajaran: Perannya Sangat Penting Dalam Mencapai Tujuan Pembelajaran*. Gava Media.

Hurlock, E. B. (2004). *Psikologi Perkembangan: Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan* (Edisi Kelima). Erlangga.

Kemendikbud. (2020). *Panduan Pembelajaran Berorientasi pada Peserta Didik di Sekolah Dasar*. Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah.

Mulyasa, E. (2013). *Manajemen dan Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Bumi Aksara.

Rahmawati, A., & Hasanah, N. (2020). Pengaruh penataan ruang kelas terhadap motivasi belajar siswa sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 8(2), 112–120.

Sardiman, A. M. (2018). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Rajawali Pers.

Sugiyanto, A., Wahyuni, D., & Prasetyo, H. (2021). Menciptakan lingkungan belajar yang kondusif di sekolah dasar: Sebuah pendekatan psikologis dan pedagogis. *Jurnal Inovasi Pendidikan Dasar*, 6(1), 45–53.

Suryabrata, S. (2018). *Psikologi Pendidikan*. Rajawali Pers.

Uno, H. B. (2016). *Teori Motivasi dan Pengukurannya: Analisis di Bidang Pendidikan*. Bumi Aksara.